

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Revolusi digital dengan nama lain Revolusi industri 4.0 adalah masa dimana teknologi terintegrasi dengan setiap aspek kehidupan sejarah perkembangan dunia selama tiga abad terakhir dikenal dengan istilah revolusi industri. Revolusi Industri selalu mengalami perkembangan dalam meningkatkan modernisasi kehidupan dunia dengan cara meningkatkan konektivitas antar aspek kehidupan dengan melibatkan teknologi kecerdas buatan (*Artificial Intelligence*) serta koneksi sistem informasi.<sup>1</sup>

Revolusi digital berkembang pesat dalam berbagai aspek kehidupan baik sosial, ekonomi, budaya bahkan pendidikan, dalam dunia pendidikan revolusi industri 4.0 mengubah paradigma pengelolaan data lembaga dengan dirancangnya sistem informasi yang sebelum pengelolaan data madrasah dilaksanakan secara konvensional maka setelah berkembangnya sistem informasi manajemen di dunia pendidikan kegiatan pengelolaan informasi terkait dunia pendidikan kini berubah menjadi paradigma baru yang serba digital. Perancangan sistem informasi sangat membantu dalam proses pengambilan keputusan baik oleh lembaga atau bahkan pihak yang memiliki kewenangan dalam bidang pendidikan “informasi merupakan hal yang sangat dibutuhkan di berbagai lembaga organisasi, informasi merupakan hal yang sangat penting untuk memperlancar komunikasi dalam suatu lembaga, khususnya dalam mengelola informasi.”<sup>2</sup>

Sistem Informasi Manajemen merupakan suatu rancangan sistem yang bertujuan untuk menyediakan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan pada kegiatan manajemen (perencanaan, Penggerakan, Pengorganisasian, dan pengendalian) dalam lembaga pendidikan. pengembangan sistem informasi manajemen berbasis komputer memerlukan orang-orang yang mempunyai

---

<sup>1</sup>Stearns, Peter N. (2018). *The industrial revolution in world history: Fourth edition*. (Philadelphia: Westview Press. 2013), 53.

<sup>2</sup>Ety Rochaety,dkk., *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara,2005),h.2.

keterampilan tinggi dan berpengalaman serta memerlukan partisipasi dari para manajer organisasi.<sup>3</sup>

“Kompleksitas organisasi memerlukan tersedianya suatu sistem informasi manajemen yang mampu membantu penyediaan data dan informasi untuk menjadi bahan penentuan kebijakan dan strategi pembangunan serta penyediaan data dan informasi operasional.”<sup>4</sup> Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sistem Informasi manajemen Pendidikan adalah sebuah alat atau sarana penyedia layanan informasi mengenai komunikasi, efektifitas kinerja anggota organisasi dalam proses manajemen lembaga tersebut untuk mencapai setiap tujuan dari lembaga pendidikan tersebut.

Sistem informasi manajemen memiliki tugas dalam pengambilan keputusan akan tetapi tugas ini merupakan aspek krisis yang sangat menuntut kemampuan dalam aspek manajerial dalam mengintegrasikan serta mengembangkan elemen yang sesuai ke dalam sebuah lembaga pendidikan secara menyeluruh.<sup>5</sup>

Allah Swt. telah mengisyaratkan kepada umat manusia agar setiap pekerjaan yang dilakukan senantiasa dikoordinasi dengan kompak, disiplin dan memiliki kerjasama yang baik agar terbentuk suatu sistem kerja yang kokoh dan tidak goyah oleh berbagai macam rintangan yang akan dihadapi. Allah Swt. memberikan gambaran dalam surah Ash-Shaf ayat 4 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُورٌ (4)

"Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang (berjuang) di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh." (Q.S Ash-Shaff: 4)<sup>6</sup>

Kata **shaffan** (barisan) adalah sekelompok dari sekian banyak anggotanya yang sejenis dan kompak serta berada dalam satu wadah yang kukuh lagi

---

<sup>3</sup>A. Rusdiana, Moch. Irfan, *Sistem Informasi Manajemen*, (Bandung: Pustaka Setia, Cet. 1 2014),18.

<sup>4</sup>Badrudin, Rayan Nurdin, SIM (Sistem Informasi Manajemen) *Kurikulum Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Berbasis CMS Wordpress*, TA'DIB, Volume 22 Nomor 1, Juni 2019

<sup>5</sup>Ari Prayoga, Badrudin *Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dan Tenaga Pendidikan Berbasis Simpatika* Jurnal Itqan, Vol 10 No. 1 Januari-Juni 2019

<sup>6</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemahannya*. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), 551.

teratur. Sedangkan kata marshushun berarti berdempet dan tersusun dengan rapi. Yang dimaksud ayat ini adalah tentang pentingnya kekompakan barisan, kedisiplinan yang tinggi, serta kekuatan kerja sama dalam menghadapi berbagai macam rintangan dan tantangan.<sup>7</sup>

Demi tercapainya tujuan dari setiap lembaga pendidikan pimpinan atau kepala sekolah harus memiliki kompetensi manajerial yang baik “Kompetensi manajerial kepala madrasah dapat dilihat dari kemampuan kepala madrasah dalam menyusun perencanaan, pengembangan, pengelolaan dan pemberdayaan, secara optimal untuk mencapai tujuan sekolah.”<sup>8</sup> tidak jarang lembaga pendidikan memiliki keterbatasan sumber daya manusianya oleh karena itu kepala sekolah diharapkan memiliki kemampuan manajemen risiko agar dapat meminimalisir resiko yang terjadi dari setiap program yang dijalankan dengan sumber daya yang mereka miliki. Sumber daya manusia dari lembaga pendidikan adalah setiap warga sekolah yang ada didalamnya yaitu tenaga pendidik, peserta didik serta tenaga kependidikan yang menjadi tonggak keberhasilan pendidikan itu sendiri. Pengelolaan sistem informasi harus dilaksanakan sebaik mungkin agar informasi yang dihasilkan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, sebagaimana firman Allah Subhannahu Wata’ala dalam Al-Qur’an Surah Al Baqarah ayat 42

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
DIYOGYAKARTA

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكُنُوا لِلْحَقِّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٤٢﴾

*Artinya: “Dan janganlah kamu campuradukkan kebenaran dengan kebatilan dan (janganlah) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahuinya.”<sup>9</sup>*

Perkembangan system informasi tentu memberikan dampak yang signifikan dalam proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pihak manajemen baik dalam tingkat lembaga operasional bahkan pihak lembaga pusat.

Sistem informasi terbentuk dari tiga komponen yaitu, perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), dan perangkat manusia (brainware).

---

<sup>7</sup>Moh. Sulhan, *Hadits Manajemen Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 2015)

<sup>8</sup>Riska Aristianingsih, Irawan, Moh. Sulhan, *Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Kinerja Tenaga Kependidikan Di Madrasah*, Jurnal Islamic Education Manajemen: Vol. 7, No. 1, Juni 2022 M/1443 H

<sup>9</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemahannya*. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), 7.

Dalam teori manajemen untuk menjalankan sebuah lembaga pendidikan, strategi lembaga pendidikan dan strategi sistem informasi harus saling mendukung sehingga dapat menciptakan keunggulan bersaing lembaga pendidikan yang bersangkutan. Sistem informasi yang menghasilkan informasi sangat berguna bagi pihak manajemen suatu lembaga, maka harus mengetahui apa saja kebutuhan informasi lembaga, maka harus mengetahui apa saja kebutuhan informasi lembaga, yaitu dengan mengetahui kegiatan-kegiatan untuk masing-masing tingkat manajemen dan tipe keputusan yang diambilnya.<sup>10</sup>

Kementrian Agama telah merancang dan mengembangkan sistem informasi bagi lembaga pendidikan yang bernaung dibawahnya sistem informasi tersebut dikenal dengan nama Education Management Information System (Selanjutnya akan disebut EMIS) pengembangan EMIS sendiri diawali dengan adanya sebuah proyek pinjaman luar negeri dari Asia Development Bank (ADB), yaitu proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Lanjutan Pertama atau Junior Secondary Education Project (JSEP) - ADB Loan No: 1194-INO, tahun 1994-1998.<sup>11</sup> Kemudian berdasarkan PMA Nomor 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah dalam upaya meningkatkan akses, mutu, dan daya saing, serta relevansi pendidikan madrasah perlu mengatur penyelenggaraan pendidikan madrasah.<sup>12</sup> Kementerian Agama menerapkan pendataan satu pintu melalui EMIS agar proses pendidikan dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pendidikan nasional maka<sup>13</sup>.

“Perancangan dan pengembangan EMIS diharapkan dapat dijadikan sebagai penyedia data dan informasi yang dibutuhkan dalam perumusan kebijakan, penyusunan anggaran, pengambilam keputusan, perencanaan penyelenggaraan pendidikan dan pengembangan pendidikan agama”.<sup>14</sup> Adapun tujuan dari pembangunan dan pengembangan EMIS di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam antara lain:

---

<sup>10</sup>Faizal Ridwan. *Sistem Informasi Manajemen*. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), h.11.

<sup>11</sup>Wahir Tupono, et. al., *Efektivitas Education Management Information System (Emis) Di Madrasah Aliyah Negeri 5 Sleman*. Jurnal Manajemen Publik & Kebijakan Publik, Nomor 2, Volume 1, Maret 2020

<sup>12</sup>PMA Nomor 90 Tahun 2013 *Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah*.

<sup>13</sup>Ditjen Pendis *Surat Edaran Kebijakan Pendataan Pendidikan Islam Satu Pintu Melalui EMIS*. Nomor SE/DJ-I/PP.00.9/63/2013 tanggal 24 Juli 2013.

<sup>14</sup>Dodi Irawan Syarip dan Rosidin, *Sistem Manajemen Data dan Informasi Pendidikan di Lingkungan Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam*, (Jakarta: Departemen Agama RI; Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam 2003) hal 26-27

- 1) Menyediakan data dan informasi yang dibutuhkan dalam perumusan kebijakan, perencanaan penyelenggaraan pendidikan, pengembangan poyek, penyusunan anggaran dan pengambilan keputusan.
- 2) Menyediakan dan mendukung pimpinan dengan data terbaru yang diperlukan untuk membuat perencanaan dan pengambilan keputusan yang lebih efektif dalam skala regional dan nasional.
- 3) Membantu percepatan penyelenggaraan otonomi daerah dengan menyajikan data secara regional (propinsi dan kabupaten/kota) sehingga daerah dapat dengan mantap menyusun rencana pembinaan dan penyelenggaraan pendidikan di tingkat propinsi dan kabupaten/kota dengan mempertimbangkan aspek equity (kesetaraan), quality (kualitas), efficiency (efisiensi), dan effectiveness (efektivitas).
- 4) Memperkuat kemampuan Kanwil (propinsi) dan Kementerian Agama (kabupaten/kota) dalam memenuhi permintaan data dan informasi dari pejabat yang lebih tinggi ataupun pihak lain.
- 5) Menilai pelaksanaan dan pencapaian tujuan pendidikan di madrasah dilihat dari aspek equity, quality, efficiency, dan effectiveness.<sup>15</sup>

Pada pertengahan tahun 2021 Kementerian Agama telah meresmikan EMIS versi terbaru dengan sebutan EMIS 4.0 yang merupakan bagian dari program Madrasah Reform. Madrasah Reform merupakan program revolusioner reformasi madrasah yang disupport penuh oleh *World Bank* dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan madrasah di seluruh Indonesia diluncurkan oleh Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI yang.<sup>16</sup> Terdapat 4 komponen reformasi madrasah yaitu:

- 1) Penerapan sistem rencana kerja dan anggaran madrasah berbasis elektronik secara Nasional.
- 2) Penerapan sistem penilaian hasil belajar di tingkat MI untuk seluruh peserta didik kelas 4 secara Nasional.
- 3) Kebijakan dan pengembangan keprofesian berkelanjutan untuk guru, kepala madrasah dan tenaga kependidikan madrasah dan
- 4) Pengembangan EMIS (*Education Management and Information System*)<sup>17</sup>.

---

<sup>15</sup>Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Pedoman Mekanisme Pendataan Lembaga Pendidikan Islam Tahun Pelajaran 2009-2010*. (Jakarta: Departemen Agama RI 2009)

<sup>16</sup>Madrasah Reform <http://www.mialfatahmediun.com/read/4/madrasah-reform#> diakses pada 28 Februari 2023.

<sup>17</sup>Madrasah Education Quality Reform <https://madrasahreform.kemenag.go.id/> diakses pada 28 Februari 2023.

Agar tujuan implementasi Sistem Informasi tersebut dapat tercapai sesuai dengan harapan maka perlu dilakukan evaluasi sejauh mana efektivitas sistem informasi tersebut.

“Setelah suatu sistem informasi memasuki fase implementasi dalam siklus hidup pengembangan sistem informasi, perlu dilakukan penelaahan pasca implementasi. Penelaahan tersebut bertujuan untuk menentukan efektifitas sistem (seberapa jauh sistem tersebut mencapai sasaran-sasarannya) serta untuk mengevaluasi proses pengembangan sistem tersebut.”<sup>18</sup>

Suatu sistem dapat dievaluasi berdasarkan tingkat efektivitas dan efisiensi yang dimilikinya. Dari sudut pandang efisiensi, evaluasi berhubungan dengan penggunaan sumber-sumber daya yang tersedia baik sumber daya manusia, infrastruktur maupun materi dalam menyediakan sistem informasi bagi pengguna. Sedangkan dari sisi efektivitas pengguna atau lembaga pengguna, evaluasi berhubungan dengan penggunaan Sistem informasi dalam menyampaikan misi organisasi.

Sistem yang efektif dapat di definisikan sebagai suatu sistem yang dapat memberikan nilai tambah kepada lembaga yang menggunakannya. Oleh karena itu sistem yang efektif harus dapat memberikan pengaruh yang positif kepada perilaku penggunanya. Ada beberapa model pendekatan yang dapat dilakukan untuk mengukur efektivitas dari sebuah sistem informasi diantaranya adalah *Technology Acceptance Model* (Selanjutnya akan disebut *TAM*) yang dikembangkan oleh Davis pada tahun 1985 Model ini merupakan adaptasi dari model *Theory of Reasoned Action* (*TRA*) oleh Fishbein dan Ajzen.

Dalam *TAM*, ada 2 konstruk yang utama, yaitu kegunaan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Konstruk kegunaan didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang memercayai bahwa menggunakan suatu sistem tertentu akan memaksimalkan kinerja mereka, sedangkan konstruk kemudahan penggunaan merupakan tingkat dimana seseorang percaya bahwa dalam menggunakan suatu sistem tanpa diperlukan usaha yang keras.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Vivi Sahfitri, *Pengukuran Efektifitas Sistem Informasi*, Jurnal Imiah Matrik Vol.14 No.3, Desember 2012: 205 - 216

<sup>19</sup>Davis, F.D. *A Technology Acceptance Model for Empirically Testing New-End User Information Systems: Theory and Results*. (Disertasi. Massachusetts Institute of Technology. 1985), 24.



Model TAM memiliki Lima konstruk pembangun utama yaitu *perceived usefulness*/kemudahan (selanjutnya akan disebut PU), *perceived ease of use*/kemudahan (selanjutnya akan disebut PEOU), *attitude toward using technology*/sikap terhadap penggunaan teknologi (selanjutnya akan disebut ATU), *Behavioral intention to Use technology*/Minat penggunaan teknologi (selanjutnya akan disebut BITU) dan *Actual Use*/penggunaan nyata (selanjutnya akan disebut AU). Peneliti kemudian memodifikasi model TAM dengan menambahkan faktor-faktor eksternal diantaranya: *management support*/dukungan manajemen (selanjutnya akan disebut MS), *experience*/Pengalaman (selanjutnya akan disebut EX) dan *training/pelatihan* (selanjutnya akan disebut TR).

Penelitian sebelumnya dalam artikel *Jurnal Sains Teknologi dan Industri* 18:20, (Juni, 2021) 196-205 yang ditulis oleh Fauzan Luthfi Yaumul Adha, Muhammad Luthfi Hamzah, Idria Maita, Megawat, Arif Marsal dengan judul “Analisis Penerimaan Pengguna Dapodik Sekolah Dasar Kecamatan Tampan Menggunakan Model TAM dan EUCS” dengan menggunakan metode kuantitatif menemukan bahwa Empat dari delapan hipotesis pada penelitian ini diterima, yaitu  $PU \Rightarrow ATT$ ,  $PEOU \Rightarrow ATT$ ,  $CON \Rightarrow ATT$ , dan  $ATT \Rightarrow US$ . Empat hipotesis yang ditolak adalah  $ACC \Rightarrow ATT$ ,  $FOR \Rightarrow ATT$ ,  $ESY \Rightarrow ATT$ , dan  $TL \Rightarrow ATT$ . Hasil penelitian yang didapatkan memperlihatkan bahwa persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) mempengaruhi penerimaan operator terhadap Dapodik, persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) mempengaruhi penerimaan operator terhadap Dapodik, konten mempengaruhi penerimaan operator terhadap Dapodik, dan sikap (*attitude*) mempengaruhi penerimaan operator terhadap Dapodik.

Dalam diskusi awal dengan operator madrasah peneliti menemukan beberapa permasalahan diantaranya belum pernah diadakan penelitian terhadap efektivitas EMIS dengan model pendekatan *Technology Acceptance Model* khususnya di madrasah tsanawiyah swasta yang berada di Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut, keterbatasan sumber daya manusia yang dimiliki oleh lembaga pendidikan, ketidaksesuaian latar belakang pendidikan operator madrasah dengan tugasnya sebagai operator, Operator madrasah memiliki tugas lain diluar

tanggungjawabnya sebagai operator madrasah serta terdapat operator madrasah yang mengelola sistem EMIS lebih dari satu lembaga pendidikan. Permasalahan tersebut menjadi pertimbangan bagi peneliti sehingga peneliti memutuskan untuk menambahkan variabel eksternal berupa dukungan manajemen, pengalaman dan pelatihan dalam model pendekatan penelitian yang digunakan

Kantor Wilayah Kementerian Agama Jawa Barat telah melakukan rekapitulasi proses BAP EMIS Ganjil TP.2022/2023 pada tanggal 25 Desember 2022. Kabupaten Garut memiliki presentase 59,47% menempati posisi terendah dari 21 Kabupaten di Jawa Barat terdapat 1500 lembaga di kabupaten Garut dengan rincian: 49 Lembaga Tidak Aktif, 1451 Lembaga Aktif, 892 Lembaga yang sudah menyelesaikan proses BAP EMIS dan 559 Lembaga yang belum menyelesaikan proses BAP EMIS.

REPORT PROGRES BAP EMIS SEMESTER GANJIL TP 2022/2023  
KANWIL KEMENAG JABAR

Tanggal 25 Desember Pukul 10.53 WIB

NO	Kode Kabupaten	Kabupaten/Kota	Jumlah Lembaga	Lembaga Tidak Aktif	Lembaga Aktif	Sudah Upload BAP	Belum Upload BAP	Persentase	Keterangan
1	73	Kota Bandung	334	5	329	329	0	100,00%	Selesai
2	79	Kota Banjar	89	0	89	89	0	100,00%	Selesai
3	77	Kota Cimahi	123	0	123	123	0	100,00%	Selesai
1	07	Ciamis	725	4	721	721	0	100,00%	Selesai
2	10	Majalengka	514	2	512	512	0	100,00%	Selesai
3	15	Karawang	494	8	486	486	0	100,00%	Selesai
1	72	Kota Sukabumi	135	1	134	134	0	100,00%	Selesai
2	18	Pangandaran	235	3	232	232	0	100,00%	Selesai
3	11	Sumedang	375	0	375	374	1	99,73%	
4	78	Kota Tasikmalaya	287	1	286	280	6	97,56%	
5	12	Indramayu	442	9	433	430	3	97,29%	
6	02	Sukabumi	1068	12	1056	1032	24	96,63%	
7	74	Kota Cirebon	87	1	86	84	2	96,55%	
8	75	Kota Bekasi	555	16	539	533	6	96,04%	
9	16	Bekasi	744	30	714	713	1	95,83%	
10	71	Kota Bogor	269	4	265	255	10	94,80%	
11	06	Tasikmalaya	1110	7	1103	1051	52	94,69%	
12	14	Purwakarta	401	5	396	370	26	92,27%	
13	03	Cianjur	675	15	660	610	50	90,37%	
14	76	Kota Depok	459	0	459	414	45	90,20%	
15	01	Bogor	1590	32	1558	1428	130	89,81%	
16	13	Subang	440	7	433	394	39	89,55%	
17	17	Bandung Barat	812	9	803	694	109	85,49%	
18	08	Kuningan	341	2	339	283	56	82,99%	
19	04	Bandung	1318	7	1311	1052	259	79,82%	
20	09	Cirebon	715	4	711	548	163	76,64%	
21	05	Garut	1500	49	1451	892	559	59,47%	
<b>Jumlah</b>			<b>15837</b>	<b>233</b>	<b>15604</b>	<b>14063</b>	<b>1541</b>	<b>88,80%</b>	

**Gambar 1.1 Rekapitulasi BAP EMIS Kanwil Kemenag Jawa Barat.**

Sumber: Group Operator Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Garut.

Penelitian ini dianggap penting dilaksanakan untuk mengetahui efektifitas EMIS sebagai sistem informasi satu pintu yang digunakan untuk mengelola data madrasah guna membantu mempermudah proses pengambilan keputusan oleh lembaga maupun instansi pemerintahan oleh karenanya peneliti berinisiatif untuk



melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Education Management Information System (EMIS) 4.0 Sebagai Sistem Informasi Madrasah dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang penelitian tersebut untuk mengetahui efektivitas penerapan EMIS perlu dilakukan penelitian menggunakan model pendekatan yang mendukung terdapat beberapa model pendekatan yang dapat digunakan untuk menilai efektifitas penerapan suatu teknologi atau sistem informasi dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Technology Acceptance Model* Peneliti menambahkan variabel eksternal dukungan manajemen, pengalaman dan pelatihan sehingga diperoleh pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Dukungan Manajemen (MS) terhadap Persepsi Kegunaan (PU) dalam penerapan EMIS 4.0
2. Bagaimana pengaruh Dukungan Manajemen (MS) terhadap Penggunaan Nyata (AU) dalam penerapan EMIS 4.0
3. Bagaimana pengaruh Pengalaman (EX) terhadap Persepsi Kemudahan (PEOU) dalam penerapan EMIS 4.0
4. Bagaimana pengaruh Pelatihan (TR) terhadap Persepsi Kemudahan (PEOU) dalam penerapan EMIS 4.0
5. Bagaimana pengaruh Kegunaan (PU) terhadap Sikap Penggunaan (ATU) dalam penerapan EMIS 4.0
6. Bagaimana pengaruh Kegunaan (PU) terhadap Minat Penggunaan (BITU) dalam penerapan EMIS 4.0
7. Bagaimana pengaruh Persepsi Kemudahan (PEOU) terhadap Kegunaan (PU) dalam penerapan EMIS 4.0
8. Bagaimana pengaruh Persepsi Kemudahan (PEOU) terhadap Sikap Penggunaan (ATU) dalam penerapan EMIS 4.0
9. Bagaimana pengaruh Sikap Penggunaan (ATU) terhadap Minat Penggunaan (BITU) dalam penerapan EMIS 4.0

10. Bagaimana pengaruh Minat Penggunaan (BITU) terhadap Penggunaan Nyata (AU) dalam penerapan EMIS 4.0

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan dan penyesuaian dengan model penelitian yang digunakan penelitian ini bertujuan untuk menganalisa bahwa:

1. Dukungan Manajemen (MS) berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Kegunaan (PU) dalam penerapan EMIS 4.0
2. Dukungan Manajemen (MS) berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Nyata (AU) dalam penerapan EMIS 4.0
3. Pengalaman (EX) berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Kemudahan (PEOU) dalam penerapan EMIS 4.0
4. Pelatihan (TR) berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Kemudahan (PEOU) dalam penerapan EMIS 4.0
5. Kegunaan (PU) berpengaruh signifikan terhadap Sikap Penggunaan (ATU) dalam penerapan EMIS 4.0
6. Kegunaan (PU) berpengaruh signifikan terhadap Minat Penggunaan (BITU) dalam penerapan EMIS 4.0
7. Persepsi Kemudahan (PEOU) berpengaruh signifikan terhadap Kegunaan (PU) dalam penerapan EMIS 4.0
8. Persepsi Kemudahan (PEOU) berpengaruh signifikan terhadap Sikap Penggunaan (ATU) dalam penerapan EMIS 4.0
9. Sikap Penggunaan (ATU) berpengaruh signifikan terhadap Minat Penggunaan (BITU) dalam penerapan EMIS 4.0
10. Minat Penggunaan (BITU) berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Nyata (AU) dalam penerapan EMIS 4.0

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

1. Bagi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran terhadap penerimaan dari sebuah penerapan sistem informasi manajemen berbasis teknologi atau penerapan sistem sebagai media pembelajaran (*e-learning*)

khususnya di lembaga pendidikan ataupun di masyarakat pada umumnya serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang akan datang.

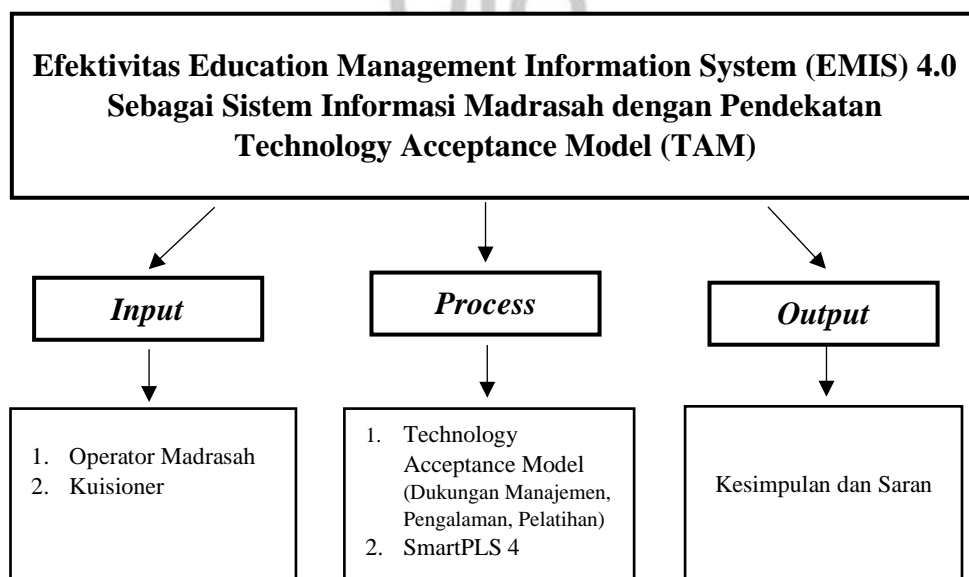
## 2. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan pertimbangan atau bahan evaluasi oleh pemangku kebijakan dalam mengelola serta memaksimalkan potensi sumber daya yang dimilikinya. Teori atau model yang digunakan dalam penelitian ini juga nantinya dapat diadaptasi kembali untuk mengetahui efektivitas penerapan teknologi atau sistem informasi yang diterapkan dan dikembangkan oleh lembaga tersebut.

## 3. Bagi Peneliti

Penelitian ini adalah wujud dari penerapan dan sarana pengembangan diri terhadap pengetahuan yang telah didapat selama proses kegiatan perkuliahan. Penelitian ini juga dapat memberikan pengetahuan baru bagi peneliti mengenai ketentuan untuk mengetahui penilaian terhadap penerapan suatu teknologi atau sistem informasi. efektivitas penerapan education management information system 4.0 berbasis *technology acceptance model*.

## E. Kerangka Pemikiran

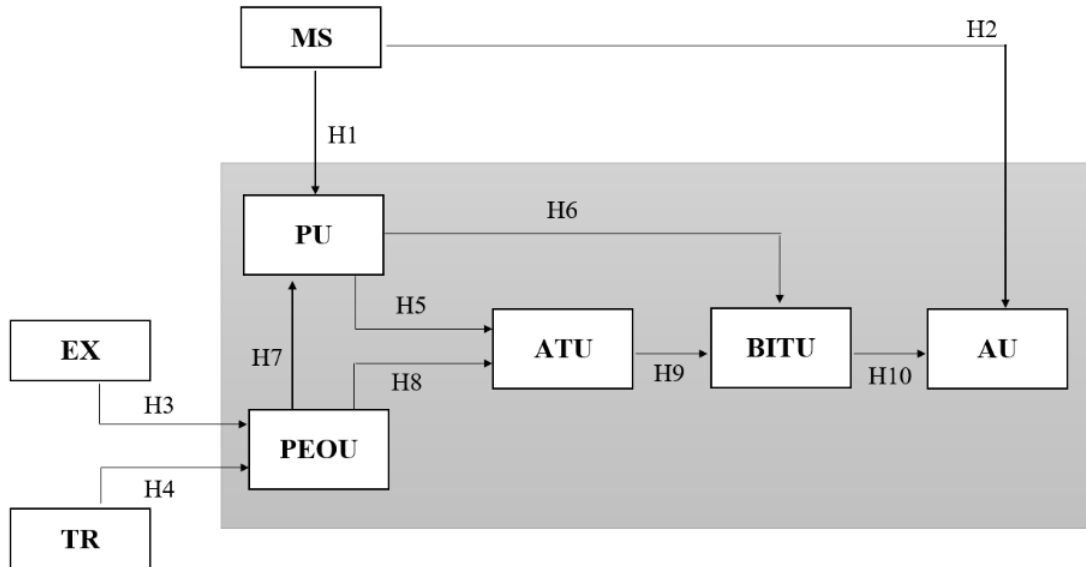


**Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran**

Sumber: Dibuat dan Dikembangkan oleh Peneliti (2023)

## F. Hipotesis

Penawaran hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3



**Gambar 1.3 Hipotesis Penelitian**

Sumber: Dibuat dan Dikembangkan oleh Peneliti (2023)

Masing-masing hipotesis dijelaskan lebih rinci pada Tabel 1.1

**Tabel 1.1 Hipotesis Penelitian**

H <sub>1</sub>	Ho <sub>1</sub>	Dukungan manajemen (MS) tidak berpengaruh terhadap persepsi kegunaan (PU)
	Ha <sub>1</sub>	Dukungan manajemen (MS) berpengaruh signifikan terhadap persepsi kegunaan (PU)
H <sub>2</sub>	Ho <sub>2</sub>	Dukungan manajemen (MS) tidak berpengaruh terhadap penggunaan nyata (AU)
	Ha <sub>2</sub>	Dukungan manajemen (MS) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan nyata (AU)
H <sub>3</sub>	Ho <sub>3</sub>	Pengalaman (EX) tidak berpengaruh terhadap persepsi kemudahan (PEOU)
	Ha <sub>3</sub>	Pengalaman (EX) berpengaruh signifikan terhadap persepsi kemudahan (PEOU)

H <sub>4</sub>	Ho <sub>4</sub>	Pelatihan (TR) tidak berpengaruh terhadap persepsi kemudahan (PEOU)
	Ha <sub>4</sub>	Pelatihan (TR) berpengaruh signifikan terhadap persepsi kemudahan (PEOU)
H <sub>5</sub>	Ho <sub>5</sub>	Persepsi kegunaan (PU) tidak berpengaruh terhadap sikap penggunaan (ATU)
	Ha <sub>5</sub>	Persepsi kegunaan (PU) berpengaruh signifikan terhadap sikap penggunaan (ATU)
H <sub>6</sub>	Ho <sub>6</sub>	Persepsi Kegunaan (PU) tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan (BITU)
	Ha <sub>6</sub>	Persepsi Kegunaan (PU) berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan (BITU)
H <sub>7</sub>	Ho <sub>7</sub>	Persepsi Kemudahan (PEOU) tidak berpengaruh terhadap Persepsi Kegunaan (PU)
	Ha <sub>7</sub>	Persepsi Kemudahan (PEOU) berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Kegunaan (PU)
H <sub>8</sub>	Ho <sub>8</sub>	Persepsi Kemudahan (PEOU) tidak berpengaruh terhadap Sikap Penggunaan (ATU)
	Ha <sub>8</sub>	Persepsi Kemudahan (PEOU) berpengaruh signifikan terhadap Sikap Penggunaan (ATU)
H <sub>9</sub>	Ho <sub>9</sub>	Sikap penggunaan (ATU) tidak berpengaruh terhadap Minat Penggunaan (BITU)
	Ha <sub>9</sub>	Sikap penggunaan (ATU) berpengaruh signifikan terhadap Minat Penggunaan (BITU)
H <sub>10</sub>	Ho <sub>10</sub>	Minat penggunaan (BITU) tidak berpengaruh terhadap penggunaan nyata (AU)
	Ha <sub>10</sub>	Minat penggunaan (BITU) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan nyata (AU)

Sumber: Peneliti (2023)



## G. Hasil Penelitian Terdahulu

Salah satu tahapan yang dianggap penting dalam suatu penelitian adalah melihat dan membandingkan penelitian sebelumnya yang dianggap relevan yang bertujuan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang juga menggunakan model pendekatan *Technology Acceptance Model* untuk mengetahui analisis tingkat penerimaan atau efektivitas dari suatu penerapan teknologi atau sistem informasi sehingga dapat dianggap memiliki relevansi atau kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan.

**Tabel. 1.2 Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Nur Ain Ismail dkk. (2022) <sup>20</sup>	Hipotesis yang memiliki pengaruh secara signifikan yaitu: 1. H1 variabel pengalaman terhadap kegunaan, 2. H3 variabel kemudahan penggunaan terhadap kegunaan, 3. H4 variabel kemudahan penggunaan terhadap intensi (minat), dan	1. Sistem yang di analisis adalah Dapodik 2. Penelitian menggunakan 3 konstruk model TAM yaitu kegunaan, kemudahan dan intensi 3. <i>Experience</i> dan <i>Complexcity</i> 4. <i>Software</i> SPSS

<sup>20</sup> Nur Ain Ismail, et. al., "Evaluasi Penerimaan Sistem Informasi Dapodik Menggunakan Metode *Technology Acceptance Model (Tam)* Pada Sekolah Dasar Kabupaten Bone Bolango", *DIFFUSION*, 2:2, (Juli, 2022)

		<p>4. H5 variabel kegunaan terhadap variabel intensi (minat) dengan nilai signifikan yang diperoleh <math>\leq 0,05</math>.</p> <p>5. Sementara untuk H2 ditolak, karena variabel kerumitan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemudahan penggunaan.</p>	
2	<b>Fauzan Luthfi Yaumul Adhakk. (2021)<sup>21</sup></b>	<p>Empat dari delapan hipotesis pada penelitian ini diterima, yaitu <math>PU \Rightarrow ATT</math>, <math>PEOU \Rightarrow ATT</math>, <math>CON \Rightarrow ATT</math>, dan <math>ATT \Rightarrow US</math>.</p> <p>Empat hipotesis yang ditolak adalah <math>ACC \Rightarrow ATT</math>, <math>FOR \Rightarrow ATT</math>, <math>ESY \Rightarrow ATT</math>, dan <math>TL \Rightarrow ATT</math>.</p> <p>Hasil penelitian yang didapatkan memperlihatkan bahwa persepsi kemanfaatan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapodik</li> <li>2. Menghilangkan konstruk Behavioral intention to Use</li> <li>3. Model pendekatan lain yaitu <i>End-User Computing Satisfaction</i> yang terdiri dari konstruk <i>Content</i>, <i>Accurasi</i>, <i>Format</i>, <i>Ease</i> dan <i>Timelines</i>.</li> </ol>

<sup>21</sup>Fauzan Luthfi Yaumul Adha, et. al., "Analisis Penerimaan Pengguna Dapodik Sekolah Dasar Kecamatan Tampan Menggunakan Model TAM dan EUCS", Jurnal Sains Teknologi dan Industri, 18:20, (Juni, 2021), 196-205

		<p>(<i>perceived usefulness</i>) mempengaruhi penerimaan operator terhadap Dapodik, persepsi kemudahan penggunaan (<i>perceived ease of use</i>) mempengaruhi penerimaan operator terhadap Dapodik, konten mempengaruhi penerimaan operator terhadap Dapodik, dan sikap (<i>attitude</i>) mempengaruhi penerimaan operator terhadap Dapodik.</p>	<p>4. <i>Software</i> SmartPLS 3.0</p>
3	<p><b>Benedictus Effendi dkk. (2021)</b> <sup>22</sup></p>	<p><i>Perceived Ease of Use</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Perceived Usefulness</i></p> <p>Hal ini terlihat pada distribusi hasil kuesioner dengan persentase rata-rata siswa yang memilih setuju pada variabel <i>Perceived Ease of Use</i> adalah sebanyak 57%</p>	<p>1. SISMART 2. <i>Software</i> SPSS.</p>

<sup>22</sup>Benedictus Effendi, et. al., “Analisis Technology Acceptance Model (TAM) Aplikasi SISMART sebagai Media Pembelajaran pada SMA Adabiyah Palembang” TEKNOMATIKA, 11:2 (September, 2021), 143-152

	<p>dan untuk variabel <i>Perceived Usefulness</i> adalah sebanyak 60%. Mayoritas siswa tertarik dan berminat untuk menggunakan SISMART sebagai media pembelajaran daring. Hal ini dapat dilihat pada distribusi hasil kuesioner dengan persentase pada variabel <i>Attitude Toward Using</i> sebanyak 70% dan persentase untuk pernyataan negatif adalah sebanyak 56,7%, Untuk persentase yang setuju pada variabel <i>Behavior Intention</i> adalah sebanyak 63,1%. Mayoritas siswa cenderung sering menggunakan SISMART sebagai media pembelajaran daring. Hal ini dapat dilihat pada distribusi hasil kuesioner dengan persentase rata rata siswa. yang memilih setuju pada variabel <i>Actual Use</i> adalah 32%</p>	
--	--	--

		<p>dan yang memilih sangat setuju adalah 32%.</p> <p>Interpretasi skor menunjukkan bahwa jawaban kuesioner dari siswa dapat dipercaya karena dapat mencapai skor yang tertinggi yaitu 82% (sangat kuat) dan skor terendah adalah 70% (kuat).</p>	
4	<p><b>Shaniyah Alhayu Paudi dkk (2021)<sup>23</sup></b></p>	<p>Penelitian ini menghasilkan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. PEOU berpengaruh secara signifikan terhadap PU,</li> <li>2. PEOU tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ATU,</li> <li>3. PU dan ATU pada guru tidak berpengaruh secara signifikan sedangkan pada siswa berpengaruh secara signifikan,</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>E-learning</i> di SD Laboratorium Universitas Negeri Gorontalo.</li> <li>2. Menghilangkan konstruk <i>Behavioural Intention to Use</i>,</li> <li>3. <i>Software SPSS</i></li> </ol>

<sup>23</sup>Shaniyah Alhayu Paudi, et. al., “Penerapan Metode TAM Dalam Analisis E-Learning Pada SD Laboratorium UNG”, DIFFUSION, 1:2, (Mei, 2021), 131-141



		<p>4. PU berpengaruh secara signifikan terhadap ACC,</p> <p>5. ATU tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ACC,</p> <p>6. PEOU dan PU terhadap ATU pada guru berpengaruh secara simultan tetapi tidak berpengaruh secara signifikan sedangkan pada siswa berpengaruh secara simultan dan signifikan,</p> <p>7. PEOU dan ATU terhadap ACC berpengaruh secara simultan dan signifikan.</p>	
5	Monalisa dkk (2021) <sup>24</sup>	<p>Hasil uji parsial menunjukkan bahwa kemanfaatan aplikasi <i>Quizizz</i>, kemudahan aplikasi <i>Quizizz</i>, dan</p>	<p>1. TAM digunakan untuk mengukur pengaruh penggunaan aplikasi</p>

<sup>24</sup>Monalisa, Imron, "Technology Acceptance Model (TAM) untuk Menganalisis Pengaruh Penggunaan Aplikasi *Quizizz* Terhadap Efektivitas Pengajaran Guru Sekolah Dasar di Wilayah *Jatiuwung*", *Jurnal Inovasi Informatika Universitas Pradita*, 6:2, (September, 2021), 98-101

	<p>Penggunaan aplikasi <i>Quizizz</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Eektivitas aplikasi <i>Quizizz</i> pada para guru sekolah dasar di wilayah kelurahan Jatiuwung, Kecamatan Cibodas, Kota Tangerang. Juga dari hasil uji stimulan menunjukkan bahwa kemanfaatan aplikasi <i>Quizizz</i>, kemudahan aplikasi <i>Quizizz</i>, dan Penggunaan aplikasi <i>Quizizz</i> secara bersama sama memiliki pengaruh terhadap Eektivitas aplikasi <i>Quizizz</i> pada para guru sekolah dasar di wilayah kelurahan Jatiuwung, Kecamatan Cibodas, Kota Tangerang. Penulis menyarankan agar peneliti di kemudian hari menggunakan teori terbaru karena seiring waktu masalah-masalah</p>	<p>terhadap eektivitas pengajaran guru.</p> <p>2. <i>Software</i> SPSS.</p>
--	--	---

		terbaru akan mengalami perubahan.	
6	Dipinti Fecira (2020) <sup>25</sup>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Perceived Ease of Use</i> (PEOU) berpengaruh positif terhadap <i>Perceived Usefulness</i> (PU).</li> <li>2. <i>Perceived Usefulness</i> (PU) dan <i>Attitude Towards Using</i> (ATU) berpengaruh positif terhadap <i>Intention to Use</i> (ITU).</li> <li>3. <i>Perceived Usefulness</i> (PU) berpengaruh positif terhadap <i>Attitude Towards Using</i> (ATU).</li> <li>4. <i>Perceived Ease of Use</i> (PEOU) tidak berpengaruh terhadap <i>Attitude Towards Using</i> (ATU).</li> <li>5. <i>Perceived Enjoyment</i> (PE) juga</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. penelitian ini menggunakan model TAM dengan menghilangkan konstruk <i>actual use</i> dan menambahkan variabel eksternal <i>perceived enjoyment</i>,</li> <li>2. <i>Software SmartPLS</i></li> </ol>

<sup>25</sup>Dipinti Fecira, et. al., “*Analisis Penerimaan E-Learning Menggunakan Technology Acceptance Model (Tam)*” *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* E-Issn 2686 5661 Vol 02 No 04 November 2020

		<p>ditemukan tidak berpengaruh terhadap <i>Intention to Use</i> (ITU).</p> <p>6. <i>Perceived Enjoyment</i> (PE) berpengaruh positif terhadap <i>Attitude Towards Using</i> (ATU).</p>	
7	<b>Tuska Abe (2020)<sup>26</sup></b>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengguna dalam hal ini Siswa menilai bahwa sistem e-learning yang digunakan atau diimplementasikan sangat berguna dan bermanfaat serta mudah digunakan sehingga dapat meningkatkan penerimaan pada aplikasi tersebut. Dengan demikian jika dilihat dari penerimaan pengguna semakin tinggi maka diharapkan untuk tingkat pemanfaatan teknologi</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. TAM yaitu Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan dan Penggunaan Nyata,</li> <li>2. <i>Software</i> SPSS</li> </ol>

<sup>26</sup>Tuska Abel, et. al., “Analisis Penerimaan Terhadap Penerapan Sistem E-Learning Menggunakan *Technology Acceptance Model (TAM)*” JURNAL MEDIA INFORMATIKA BUDIDARMA Volume 4, Nomor 4, Oktober 2020, Page 924-929

		maka akan tinggi pula dimasa mendatang.	
8	<b>Muhammad Sukri (2020)<sup>27</sup></b>	<p>1. <i>Perceived of Usefulness/X1</i> dan faktor kemudahan <i>Perceived Ease of Use/X2</i> secara signifikan bersama-sama berpengaruh positif terhadap tingkat penerimaan aplikasi dapodik dalam pemutakhiran data PIP (Y1).</p> <p>2. <i>Perceived Usefulness/X1</i> secara signifikan berpengaruh positif terhadap tingkat penerimaan aplikasi dapodik dalam pemutakhiran data PIP (Y1).</p> <p>3. <i>Perceived Ease of Use/X2</i> secara signifikan berpengaruh positif terhadap tingkat</p>	<p>1. Sistem Dapodik dan berfokus ada pemutakhiran data Program Indonesia Pintar.</p> <p>2. Model TAM dan menggunakan tiga kosntruk Persepsi Kegunaan, Pesepsi Kemudahan dan <i>Acceptance of IT</i>.</p> <p>3. <i>Software SPSS</i> sebagai alat untuk menganalisis data yang diperoleh</p>

<sup>27</sup>Muhammad Sukri, et. al., "Evaluasi Tingkat Penerimaan Aplikasi Data Pokok Pendidikan (Dapodik) Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (Tam) (Studi Kasus: Pemutakhiran Data PIP Menggunakan Aplikasi DAPODIK)" JURNAL FASILKOM Volume 9 No.2 | Agustus 2019: 396-406



		penerimaan aplikasi dapodik dalam pemutakhiran data PIP (Y1).	
--	--	---	--

Sumber: Peneliti (2023)

## H. Definisi Oprasional

Penelitian memiliki delapan variabel yang digunakan dalam model penelitiannya sehingga proses analisisnya termasuk kedalam analisis multivariat. Teknik analisis multivariat adalah salah satu dari teknik statistik yang diterapkan untuk memahami struktur data dalam dimensi tinggi. Dimana variabel-variabel yang dimaksud tersebut saling terkait satu sama lain. mengenai Efektifitas EMIS 4.0 sebagai sistem informasi madrasah ini menggunakan pendekatan Technology Acceptance Model dengan menambahkan tiga variabel eksternal yaitu dukungan manajemen, pengalaman dan pelatihan. hubungan-hubungan antar variabel dapat dilihat dalam Gambar 1.3 mengenai hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini terdapat delapan variabel yang saling berhubungan diantaranya:

1. Persepsi Kegunaan,
2. Persepsi Kemudahan,
3. Sikap terhadap penggunaan,
4. Minat Penggunaan
5. Penggunaan Nyata.
6. Dukungan Manajemen
7. Pengalaman
8. Pelatihan